

## Workshop *Ecoprint* Berbasis Sumber Daya Lokal Bagi Kelompok Wanita Desa Simpang Tiga: Upaya Peningkatan Sosiopreneurship

Maulina Hendrik<sup>1</sup>, M. Adha Al Kodri<sup>2</sup>, Fransiskus Panca Juniawan<sup>3</sup>, Fanika Yuliana<sup>4</sup>,  
Catrine Widya Anggraini<sup>5</sup>, Almira<sup>6</sup>, Mu'taman Abadi<sup>7</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>2</sup>Ilmu Komputer, FTS, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>3</sup>Teknologi Informasi, FT, Universitas Bangka Belitung

<sup>4</sup>PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>5</sup>Sosiologi, FISIP, Universitas Bangka Belitung

<sup>6</sup>KSDA, FTS, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>7</sup>Ilmu Komputer, FTS, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: [maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id](mailto:maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : Maret 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Mei 2024

#### Kata Kunci :

*Ecoprint*,

Sosiopreneurship,

Teknik Pukul, Teknik

Kukus.

### ABSTRAK

Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Namun, pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar masih sangat minim. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk dapat menggerakkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta inovasi masyarakat sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan SDA dengan baik. Tujuan PKM ini mengedukasi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar, khususnya tumbuh-tumbuhan dan mengembangkannya menjadi suatu karya atau produk yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Hasil yang diperoleh: 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita Desa Simpang Tiga (ibu-ibu rumah tangga, anak-anak putus sekolah, dan siswa SMP); 2) Menghasilkan produk *ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*) dan kukus (*steaming*).

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: March 2024

Revised: April 2024

Accepted: May 2024

#### Keywords:

*Ecoprint*,

Sociopreneurship,

Pounding Technique,

Steaming Technique

### ABSTRACT

*Simpang Tiga Village, Simpang Teritip District, West Bangka Regency is an area rich in Natural Resources (SDA). However, public knowledge about utilizing the natural potential in the surrounding environment is still very minimal. Therefore, efforts are needed to mobilize and increase community knowledge, skills and innovation so that they can optimize the use of natural resources well. The aim of PkM is to educate the public so that they can utilize the natural potential in the surrounding environment, especially plants and develop them into environmentally friendly works or products. The implementation method used in this activity is the delivery of material, discussion, and practice. Results obtained: 1) Increased knowledge and skills of the Simpang Tiga Village women's group (housewives, out-of-school children and junior high school students); 2) Produce ecoprint products using pounding and steaming techniques.*

## 1. Pendahuluan

Desa Simpang Tiga memiliki luas daerah  $\pm$  8.944,92 ha. Secara administratif, Desa Simpang Tiga terdiri dari dua dusun dengan 7 RT. Total penduduk desa Simpang Tiga pada tahun 2022 sebanyak 2.148 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.126 jiwa dan penduduk perempuan 1.022 jiwa. Berdasarkan sebaran data penduduk, desa ini memiliki penduduk dengan usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk tidak produktif.

Desa Simpang Tiga memiliki beragam potensi yang sudah tergali maupun belum. Desa ini termasuk salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah (perkebunan, pertanian, peternakan, hasil produksi hutan). Berdasarkan data profil desa tahun 2022, SDA Desa Simpang Tiga menghasilkan 1.500 liter/tahun madu lebah dan kayu 12 m<sup>3</sup>/tahun; perkebunan kelapa sawit milik masyarakat seluas 49 ha dan lada 80 ha; hasil produksi pertanian dan perkebunan berupa padi ladang seluas 97 ha, rambutan dan durian masing-masing 1 ha; tanaman apotek hidup seluas 9,2 ha, serta penduduk yang memiliki ternak ayam kampung sebanyak 155 orang. Desa Simpang Tiga merupakan desa dengan iklim tropis. Menurut Widiyanti, dkk., Indonesia dengan iklim tropis memiliki kekayaan alam terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi (Widiyanti *et al.*, 2023). Salah satu kegiatan yang dapat memanfaatkan potensi alam tersebut adalah *ecoprint*.

*Ecoprint* merupakan satu teknik cetak atau pewarnaan dan pemberian motif pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan (Hiryanto *et al.*, 2023). *Ecoprint* juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan atau transfer bentuk (motif) dan warna dedaunan, bunga, batang atau bagian tumbuhan lainnya ke media, seperti kain, kertas, dan sebagainya (R. Angga Bagus Kusnanto *et al.*, 2022; Kartiko *et al.*, 2023). Workshop *ecoprint* ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Simpang Tiga khususnya kelompok wanita non produktif melalui workshop *ecoprint* guna meningkatkan jiwa sosiopreneurship; 2) menghasilkan produk *ecoprint* menggunakan Teknik pukul dan Teknik kukus.

Sociopreneurship merupakan inovasi dengan konsep menciptakan atau membangun bisnis yang akan memberikan dampak sosial yang positif dalam masyarakat dan lingkungan dengan menghasilkan keuntungan (Riris Verdina, dkk, 2023). Sociopreneurship atau kewirausahaan sosial menciptakan sebuah bisnis untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan (Dinda Niken and Handayani, 2023). Memberikan pelatihan kepada masyarakat dapat menambah keterampilan dan juga pemasukan, salah satunya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar rumah yang bisa dijadikan baju, kerudung dan masker berbahan *ecoprint* yang dapat dijual (Sandari, Rahmiyati and Kartini, 2021). Potensi bahan alam Indonesia menjadi sumber bagi ekonomi kreatif sangatlah besar (Nadia *et al.*, 2023).

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Workshop *Ecoprint* ini dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan praktik. Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan (Ellia Sandari, Yovita R. Pandin and Trihastuti, 2022) dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Workshop Ecoprint**

Pertama, *tahapan perencanaan* kegiatan workshop *ecoprint* ini yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait dengan jadwal pelaksanaan, peserta workshop, menyiapkan alat dan bahan, dan administrasi. Kedua, *tahapan pelaksanaan*, sesuai dengan jadwal yang telah disusun, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023 bertempat di ruang pertemuan Desa Simpang Tiga. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga, anak-anak putus sekolah, dan siswi MTs. Pada pertemuan pertama ini kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang *ecoprint*, yakni pengertian, alat dan bahan yang digunakan, serta cara dan teknik pembuatan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang *ecoprint* sebelum mereka melakukan praktik secara langsung. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Hal-hal yang dibahas dalam FGD terdiri dari tanaman atau daun-daun yang ada di Desa Simpang Tiga yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint*, jenis kain yang dapat digunakan, dan penyampaian ide dan pendapat dari peserta mengenai karya atau produk yang akan dibuat.

Kegiatan workshop *ecoprint* yang kedua dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 bertempat di balai Desa Simpang Tiga. Pada pertemuan ini, peserta diberikan edukasi melalui penyampaian materi mengenai tahap awal *ecoprint*, yaitu mordanting. Setelah penyampaian materi kegiatan dilanjutkan dengan melakukan praktik mordanting secara langsung. Selanjutnya, kegiatan workshop *ecoprint* yang ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 01 September 2023 bertempat di B Desa Simpang Tiga. Pada pertemuan ini kegiatan diisi dengan melakukan praktik pembuatan *ecoprint* secara langsung dengan menggunakan teknik *pounding* (pukul) dan *steaming* (kukus) dengan menggunakan media kain yang dibawa oleh peserta dan *pouch* yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Pada pertemuan workshop *ecoprint* yang terakhir, yaitu pertemuan keempat kegiatannya masih sama dengan pertemuan yang ketiga, yaitu melakukan praktik *ecoprint* secara langsung dengan menggunakan teknik *pounding* dan *steaming*.

Ketiga, *tahapan monitoring dan evaluasi*. Dosen pelaksana sekaligus sebagai dosen pembimbing kegiatan ini melakukan monitoring dan evaluasi dengan menggunakan angket penilaian dan pemantauan proses kegiatan berlangsung. Keempat, *pelaporan*. Kegiatan pelaporan yang dilakukan adalah mengolah data yang telah diperoleh menjadi laporan kegiatan dan menyusun artikel ilmiah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Workshop *ecoprint* dipilih sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat melalui pemanfaatan sumber daya alam berupa tumbuhan, khususnya dedaunan dan bunga. Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai *ecoprint* itu sendiri yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan secara langsung.

Kegiatan workshop *ecoprint* ini dilakukan sebanyak empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, anak putus sekolah, dan siswi MTs diberikan edukasi mengenai *ecoprint* melalui pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Dijelaskan bahwa *ecoprint* merupakan suatu proses mentransfer warna dan bentuk tanaman secara langsung pada kain. Adapun bagian tanaman yang dapat digunakan dalam proses *ecoprint* terdiri dari daun, bunga, akar, dan kulit kayu.



**Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim pelaksana**

Tujuan dari *ecoprint* ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan produk ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem akibat limbah kimia pabrik tekstil. Selain penyampaian materi, pada pertemuan pertama ini peserta juga berkesempatan untuk melihat secara langsung contoh produk *ecoprint*. Peserta terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikannya terhadap *ecoprint* yang ditandai dengan adanya komunikasi interaktif dalam kegiatan diskusi antar peserta dan pemateri.

Selanjutnya pada pertemuan kedua peserta diberikan edukasi mengenai *scouring* dan *mordanting* yang merupakan tahap awal dalam pembuatan *ecoprint*. *Scouring* merupakan proses pembersihan kain dari sisa-sisa kotoran dan komponen-komponen yang dapat menghambat penyerapan warna pada kain. *Scouring* dilakukan dengan merendam kain dalam larutan TRO (deterjen khusus) selama satu malam kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Selanjutnya tahap kedua, yaitu *mordanting* yang bertujuan untuk membuka pori-pori pada serat kain sehingga zat warna dari tumbuhan dapat dengan mudah terserap atau menempel pada kain. Proses *mordanting* ini sangat penting untuk meningkatkan daya serap kain terhadap zat warna daun sehingga dapat menghasilkan warna yang baik pada kain.



**Gambar 3. Penjelasan dan praktik tahap *mordanting***

Dalam workshop *ecoprint* ini proses *scouring* hanya dijelaskan kepada peserta dan tidak dipraktikkan secara langsung karena proses *scouring* ini dinilai cukup mudah untuk dipahami, sedangkan untuk proses *mordanting* dilakukan praktik langsung bersama para peserta. Bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan *mordanting* adalah soda, cuka, tawas, dan tunjung. Bahan-bahan tersebut dilarutkan ke dalam air dengan takaran yang telah ditentukan kemudian rendam kain yang sudah di-*scouring* ke dalam larutan mordant tersebut. Setelah itu rebus kain dengan air hingga mendidih dan diamkan selama 1-2 hari kemudian peras dan keringkan dengan cara diangin-anginkan.

Selanjutnya, pertemuan ketiga mencetak *ecoprint*. Teknik *ecoprint* yang digunakan adalah teknik *pounding* (pukul) dan teknik *steaming* (kukus). Pada pertemuan ini peserta membawa berbagai jenis daun yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Beberapa jenis daun tersebut di antaranya adalah jati, inai, pacar air, kenikir, paku, sambung nyawa, jarak, dan lain sebagainya. Daun-daun tersebut, kecuali daun jati kemudian direndam dalam larutan mordant dan dikeringkan dengan digosok menggunakan kain. Selanjutnya peserta dibagi dalam dua kelompok, satu kelompok membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding* dan kelompok satunya membuat *ecoprint* dengan teknik *steaming*. Sebelum melakukan praktik secara langsung, pemateri menyampaikan materi terkait langkah-langkah pembuatannya kepada peserta serta membagikan peralatan yang akan digunakan.



**Gambar 4. proses pencetakan *ecoprint* dengan teknik *pounding***

Peralatan yang digunakan dalam teknik *pounding* di antaranya adalah kain yang sudah di-*mordant*, palu kayu, plastik bening dengan ukuran menyesuaikan dengan ukuran kainnya. Adapun cara pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* atau teknik pukul ini adalah yang pertama bentangkan kain yang sudah di-*mordant* di atas plastik kemudian tata daun pada kain sesuai dengan kreativitas dan pola yang diinginkan. Setelah itu tutupi kain yang sudah ditata dengan daun menggunakan plastik bening kemudian pukul secara perlahan menggunakan palu kayu. Proses pemukulan harus dilakukan secara merata agar bentuk dan warna daun tertempel dengan baik pada kain.

Teknik *ecoprint* yang kedua adalah *steaming* atau teknik kukus. Peralatan yang digunakan dalam teknik kukus ini di antaranya adalah kain yang sudah di-*mordant*, selang air, tali rafia, plastik bening atau *trash bag*, panci kukusan, dan kompor. Adapun langkah-langkah pembuatan *ecoprint* dengan teknik *steaming* (kukus) ini adalah yang pertama bentangkan kain yang sudah di-*mordant* di atas plastik kemudian tata daun pada kain sesuai dengan kreativitas dan pola yang diinginkan.



**Gambar 5. proses pencetakan *ecoprint* dengan teknik *steaming***

Jika menginginkan desain/pola tercetak secara *mirror* maka cukup menata daun pada sebagian kain lalu dilipat hingga bagian yang ditata daun tertutupi oleh bagian kain yang kosong. Namun, jika tidak menginginkan motif *mirror* maka dapat menata daun pada seluruh kain dan ditutup dengan kain lainnya. Setelah itu tutupi kain menggunakan plastik kemudian gulung menggunakan selang yang telah dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Setelah itu, ikat gulungan tersebut menggunakan tali rafia lalu kukus selama dua jam. Setelah itu angkat dan tunggu hingga dingin kemudian buka gulungan dan keringkan dengan cara diangin-anginkan.

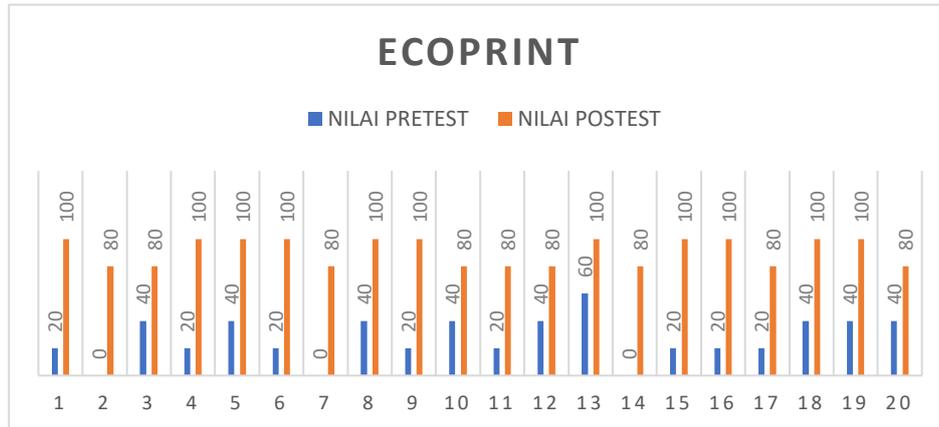
Pada pertemuan workshop *ecoprint* yang terakhir, yaitu pertemuan keempat kegiatannya masih sama dengan pertemuan yang ketiga, yaitu melakukan praktik *ecoprint* secara langsung dengan menggunakan teknik *pounding* dan *steaming*. Pada pertemuan ini kain yang digunakan untuk membuat *ecoprint* berupa *tote bag* berbahan kain blacu. Setiap peserta diberikan *tote bag* dan melakukan praktik *ecoprint* secara langsung dengan tahap-tahap yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Tahap terakhir dari proses *ecoprint* ini adalah tahap fiksasi, yaitu proses penguatan atau penguncian motif dan warna yang sudah tercetak di kain. Cara melakukan fiksasi adalah dengan merendam kain pada larutan tawas, kapur, atau tunjung kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.



**Gambar 6. Penataan daun dan hasil pembuatan *ecoprint***

Hadirnya workshop *ecoprint* ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat maupun Pemerintah Desa Simpang Tiga. Workshop *ecoprint* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta menginspirasi masyarakat Simpang Tiga untuk dapat memanfaatkan ketersediaan sumber daya hayati yang ada di lingkungan sekitar dan mengembangkannya menjadi karya atau produk yang bernilai sehingga dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Lebih dari itu, *ecoprint* ini juga dapat dikembangkan sebagai *icon* desa dengan ciri khas

tertentu. Pengetahuan masyarakat baik sebelum dan setelah workshop dapat dilihat pada hasil pretes dan postes Workshop *Ecoprint* gambar 6.



**Gambar 6. Grafik hasil pengetahuan (pretes dan postes) Workshop *Ecoprint***

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan grafik gambar 6 diketahui bahwa nilai pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan *ecoprint* dari 20 peserta, perolehan nilai tertinggi adalah 60 (1 orang). Setelah diberikan pemahaman dan keterampilan nilai tertinggi yang diperoleh saat postes adalah 100 sebanyak 11 orang, nilai 80 sebanyak 9 orang. Dengan demikian, pengetahuan peserta tentang *ecoprint* meningkat setelah diberikan pelatihan dan praktik langsung.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

*Ecoprint* adalah salah satu teknik cetak atau pewarnaan dan pemberian motif pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan. *Ecoprint* sendiri memiliki 2 teknik yaitu teknik *pounding* (pukul) dan teknik *steaming* (kukus). Dengan adanya workshop *Ecoprint* di desa Simpang Tiga mampu membuat masyarakat sadar bahwa dedaunan bisa dijadikan sebuah karya yang menarik dan berharga sehingga mampu menjadi sebuah ladang bisnis bagi ibu-ibu, anak-anak stunting dan lainnya.

Kelebihan dari adanya workshop *Ecoprint* ini adalah masyarakat desa Simpang Tiga mampu membangun kreativitas ibu-ibu dan anak-anak agar dapat memanfaatkan dedaunan yang ada di kampung mereka menjadi sebuah karya yang menarik dan berharga, namun terdapat kekurangan dari adanya workshop *Ecoprint* ini sendiri, jika kain yang dipilih tidak sesuai dan tidak mengikuti tahap-tahap dengan benar maka warna dari daun tersebut tidak akan tercetak ke dalam kain, jika kainnya juga salah maka warna dari daun tersebut juga tidak akan tercetak. Workshop *Ecoprint* ini akan terus berjalan kedepannya karna antusias dari ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan dari tim pelaksana dosen dan mahasiswa PMM, ibu-ibu dan anak-anak stunting akan mengajak lebih banyak masyarakat untuk mengikuti kegiatan workshop *Ecoprint* ini karna *Ecoprint* ini adalah sebuah karya yang dibuat dengan cara sederhana dan mampu menghasilkan karya yang memiliki harga jual yang tinggi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan hibah yang diberikan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM). Selanjutnya, kami berterima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung beserta jajaran pimpinan dan Rektor Universitas Bangka Belitung beserta jajaran pimpinan atas kepercayaan kolaborasi yang dibangun oleh tim. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami kepada Kepala Desa Simpang Tiga beserta seluruh aparat desa dan ucapan terima kasih terhadap mahasiswa Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan Universitas Bangka Belitung di desa Simpang Tiga Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung.

## 6. Daftar Pustaka

- Dinda Niken, P. and Handayani, T.H. (2023) 'Efektivitas Sociopreneurship di Masa Transisi Covid-19', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 11(2), pp. 46–55. Available at: <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v11i2.157>.
- Ellia Sandari, T., Yovita R. Pandin, M. and Trihastuti, A. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Tanaman untuk Ecoprint', *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 82–87.
- Hiryanto, H. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>.
- Kartiko, D.C. *et al.* (2023) 'Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif', *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), pp. 359–367. Available at: <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1328>.
- Nadia, N. *et al.* (2023) 'Pembuatan Batik Tulis Ecoprint Dalam Pengembangan Budaya Nusantara Dusun Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), pp. 1025–1029. Available at: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.248>.
- R. Angga Bagus Kusnanto *et al.* (2022) 'Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan Guru Sd N Bumirejo', *Bakti Nusantara Lingsgau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.409>.
- Riris Verdina, dkk, P. (2023) 'Upaya Meningkatkan Inovasi Sociopreneurship Berdasarkan Program P2MW dalam Pengelolaan limbah Buah Kelapa sebagai Budidaya Bonsai Berbasis High Value Tanaman Hias Efforts to Increase Sociopreneurship Innovation Based on the P2MW Program in Managing Coconu', 1(4).
- Sandari, T.E., Rahmiyati, N. and Kartini, I.A.N. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dengan Melatih Membuat Ecoprint', *Jurnal Ilmiah Abdi Mas*. 3(2), pp. 158–164..
- Widiyanti, W. *et al.* (2023) 'Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal Abdidas*, 4(6), pp. 489–498. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.854>.